

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Obyek Penelitian**

###### **a. Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus**

Sejarah mencatat bahwa lahirnya IAIN Kudus tidak terlepas dari perjuangan dakwah Islam yang dilakukan oleh para Wali di Pulau Jawa. Sembilan Waliyullah yang ada di Pulau Jawa atau lebih dikenal dengan sebutan Walisongo telah berjasa dalam penyiaran serta pengembangan agama Islam di Nusantara, terkhusus di Pulau Jawa, yang mana Jawa Tengah bagian utara merupakan wilayah yang dahulu menjadi pusat dari pengkajian dan penyebaran agama Islam.<sup>1</sup>

Terdapat dua Perguruan Tinggi Negeri yang didirikan ketika pemerintahan Republik Indonesia berpusat di Yogyakarta, yaitu Universitas Gadjah Mada yang merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang diperuntukkan bagi golongan nasional, dan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang diperuntukkan bagi golongan Islam yang mana PTAIN ini didirikan dengan mengambil dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia yang pada waktu itu merupakan Perguruan Tinggi Swasta.

Pada tahun 1970 menjadi tahun dari tonggak berdirinya IAIN Kudus, dimana Fakultas Tarbiyah beserta Fakultas Ushuluddin di Kudus yang semula menginduk pada IAIN Sunan Kalijaga yang berada di Yogyakarta, kini keduanya beralih menginduk pada IAIN Walisongo. Selanjutnya Fakultas Tarbiyah yang semula berada di Kudus, kini dipindahkan ke IAIN Walisongo, sementara itu Fakultas Ushuluddin tetap berada di Kudus sebagai Fakultas Daerah dari IAIN

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus 2019

Walisongo dengan status negeri sesuai dengan SK dari Kementerian Agama Nomor 30 Tahun 1970.<sup>2</sup>

Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 1992 Fakultas Ushuluddin dibuka satu program studi tambahan, yaitu program studi Perbandingan Agama. Masih pada tahun yang sama, melalui Rektor IAIN Walisongo pimpinan Fakultas Ushuluddin di Kudus mengajukan usulan agar di Kudus didirikan Perguruan Tinggi Negeri dengan format kelembagaan Sekolah Tinggi Islam Negeri. Usulan tersebut diajukan kepada Menteri Agama.<sup>3</sup>

Empat tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1996, melalui surat edaran yang berisi mengenai Penyiapan Bahan untuk Penataan Kelembagaan yang dikeluarkan oleh Dirjen BINBAGA, maka Drs. H. Muslim A. Kadir, MA., yang waktu itu menjabat sebagai PLH. Dekan mulai menyiapkan segala dokumen yang dibutuhkan sebagai syarat untuk pendirian Sekolah Tinggi. Pada tahun 1997, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus berdiri melalui SK Presiden Nomor 11 Tahun 1997 yang terbit pada bulan Maret.

Setelah sembilan belas tahun berdiri dan beroperasi dengan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, atas antusiasme masyarakat yang semakin tinggi terhadap STAIN Kudus, akhirnya pada tahun 2016 mulai diajukan proposal mengenai perubahan status dari Sekolah Tinggi menjadi Institut, karena pada saat itu para pimpinan yang diketuai oleh Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I., merasa bahwa STAIN Kudus telah mumpuni dalam segala aspek untuk berubah status menjadi IAIN.<sup>4</sup>

7 April 2018 dicatatkan sebagai hari bersejarah baru bagi perjalanan STAIN Kudus. Pasalnya, usaha para pimpinan dalam mengajukan proposal perubahan status STAIN Kudus

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus 2019

<sup>3</sup> Dokumentasi Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus 2019

<sup>4</sup> Dokumentasi Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus 2019

membuahkan hasil. Proposal yang diajukan dan telah melalui proses panjang sejak dua tahun sebelumnya, yakni tahun 2016, disetujui oleh Presiden Republik Indonesia. STAIN Kudus resmi berubah status menjadi IAIN Kudus melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2018. Pengangkatan Rektor pertama IAIN Kudus, yakni Dr. H. Mundakir, M.Ag., berlangsung sebelas hari setelah itu, yakni tanggal 18 April 2018, melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia.<sup>5</sup>

Sejalan dengan perubahan status STAIN Kudus menjadi IAIN Kudus, beberapa peraturan yang berkenaan dengan hal-hal administratif sebuah Institut Agama Islam Negeri dari Kementerian Agama terbit secara bertahap beberapa bulan setelahnya. Peraturan Menteri Agama RI No. 33 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kudus menjadi dasar dari berdirinya lima Fakultas di IAIN Kudus, yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, serta Pascasarjana. Sedangkan Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 2019 tentang STATUTA IAIN Kudus yang merupakan dasar penataan dan pengelolaan bagi semua organ kelembagaan IAIN Kudus.<sup>6</sup>

**b. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Kudus**

- 1) Visi  
Menjadi Perguruan Tinggi Islam unggul di bidang Pengembangan Ilmu Islam Terapan.
- 2) Misi  
Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan sarjana dengan keilmuan Islam yang humanis, aplikatif, dan produktif.
- 3) Tujuan
  - (a) Memberikan akses pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat.

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus 2019

<sup>6</sup> Dokumentasi Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus 2019

- (b) Menghasilkan karya penelitian yang tepat guna dan berdaya guna untuk menyelesaikan permasalahan akademis dan sosial keagamaan bagi kepentingan keindonesiaan dan kemanusiaan; dan
- (c) Menghadirkan karya pengabdian yang solutif atas persoalan kemasyarakatan, dan kebangsaan.<sup>7</sup>

**c. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus**

Terbentuknya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus yang menaungi beberapa program studi Ilmu Ekonomi Islam tidak terlepas dari Jurusan Syariah STAIN Kudus yang semula menaungi semua program studi Ilmu Hukum Islam dan Ilmu Ekonomi Islam. Setelah status Sekolah Tinggi berubah menjadi Institut pada tanggal 7 April 2018, kemudian Jurusan Syariah dipecah menjadi dua berdasarkan konsentrasi ilmu yang menjadi fokus untuk dipelajari.

Jurusan Syariah berubah menjadi Fakultas Syariah yang menaungi program studi konsentrasi Ilmu Hukum Islam, kemudian terbentuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menaungi program-program studi Ilmu Ekonomi Islam yang semula berada di bawah naungan Jurusan Syariah. Pada saat ini, terdapat lima program studi yang ada dalam naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus, yaitu program studi Ekonomi Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, Manajemen Zakat dan Wakaf, Perbankan Syariah, serta program studi Akuntansi Syariah.<sup>8</sup>

Nama program studi dan gelar akademik yang diperoleh lulusan IAIN Kudus mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2016 tentang Gelar Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan. Berikut ini merupakan program studi di

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus 2019

<sup>8</sup> Dokumentasi Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus 2019

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus beserta gelar akademik yang akan diperoleh:

**Tabel 4.1**  
**Gelar Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus**

No.	Program Studi	Gelar Akademik
1	Ekonomi Syariah	S.E.
2	Manajemen Bisnis Syariah	S.E.
3	Manajemen Zakat dan Wakaf	S.E.
4	Perbankan Syariah	S.E.
5	Akuntansi Syariah	S.E.

Sumber: *Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus, 2019*

Adapun jumlah mahasiswa dan mahasiswi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Kudus adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Rincian Jumlah Mahasiswa dan Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus**

No	Prodi	Angkataan	P	L	Jumlah
1	Ekonomi Syariah	2017-2019	519	166	685
2	Manajemen Bisnis Syariah	2017-2019	465	214	679
3	Manajemen Zakat Wakaf	2017-2019	130	54	184
4	Perbankan Syariah	2017-2019	295	45	340
5	Akuntansi Syariah	2017-2019	262	45	307
Jumlah			1671	524	2195

Sumber: *Dokumentasi staf administrasi FEBI IAIN Kudus, 2020*

Berdasarkan pada tabel rincian jumlah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam IAIN Kudus angkatan 2017 – 2019 yaitu 2195 orang, dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 510 orang, dan mahasiswi aktif sebanyak 1657 orang. Sementara itu, hanya terdapat 1 orang mahasiswi yang sedang cuti.<sup>9</sup>

## 2. Deskripsi Responden

Deskripsi responden perlu disajikan guna memberikan informasi tambahan berupa karakteristik, profil, serta bagaimana responden memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. dalam penelitian ini, peneliti membagi karakteristik responden menjadi dua jenis, yaitu:

### a. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin yang akan menjadi responden telah terlihat jelas pada bagian judul dalam penelitian ini. Oleh karena fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan, gaya hidup, dan *self control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2017 – 2019, maka semua responden dalam penelitian ini dipastikan berjenis kelamin perempuan.

### b. Usia Responden

Berikut merupakan data usia mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menjadi responden dalam penelitian ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Usia Responden**

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	18 – 20 tahun	64	67,4%
2	21 – 22 tahun	23	24,2%
3	Di atas 23 tahun	8	8,4%
Jumlah			100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2020*

<sup>9</sup> Dokumentasi Staf Administrasi FEBI IAIN Kudus, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswi yang berusia 18 – 20 tahun, yakni sebanyak 64 orang atau 67,4%. Kemudian, mahasiswi dengan rentang usia 21-23 tahun berjumlah sebanyak 23 orang atau 24,2%, sedangkan responden dengan rentang usia di atas 23 tahun berjumlah 8 orang atau 8,4%.

**c. Program Studi (Prodi) Responden**

Pada penelitian ini, responden merupakan mahasiswi aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus. Berikut merupakan rincian data responden berdasarkan program studi:

**Tabel 4.4**  
**Program Studi Responden Penelitian**

No	Program Studi	Jumlah	Prosentase
1	Ekonomi Syariah	15	15,8%
2	Manajemen Bisnis Syariah	13	13,7%
3	Manajemen Zakat Wakaf	13	13,7%
4	Perbankan Syariah	32	33,7%
5	Akuntansi Syariah	22	23,1%
	Jumlah	95	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswi program studi Perbankan Syariah dengan jumlah sebesar 32 orang atau 33,7%, lalu diikuti oleh mahasiswi program studi Akuntansi Syariah dengan jumlah 22 orang atau 23,1%. Kemudian mahasiswi program studi Ekonomi Syariah 15 orang atau 15,8%, serta mahasiswi program studi Manajemen Bisnis Syariah dan Manajemen Zakat Wakaf yang memiliki jumlah sama, yakni sebesar 13 orang atau 13,7%.

### 3. Analisis Data

#### a. Deskripsi Data Penelitian

Pada deskripsi data penelitian ini, akan memuat rincian perolehan jawaban angket dari tiap variabel, yang mana rincian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

##### 1) Variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ )

Adapun hasil jawaban dari angket mengenai pernyataan variabel literasi keuangan akan dipaparkan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Frekuensi Jawaban Variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ )**

Item Pernyataan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
LK1	0	0%	7	7,4 %	16	16,8 %	38	40,0 %	34	35,8 %
LK2	0	0%	5	5,3 %	27	28,4 %	47	49,5 %	16	16,8 %
LK3	0	0%	9	9,5 %	21	22,1 %	28	29,5 %	37	38,9 %
LK4	0	0%	8	8,4 %	13	13,7 %	28	29,5 %	46	48,4 %
LK5	0	0%	6	6,3 %	36	37,9 %	33	34,7 %	20	21,1 %
LK6	1	1,1 %	7	7,4 %	47	49,5 %	32	33,7 %	8	8,4 %
LK7	2	2,1 %	7	7,4 %	28	29,5 %	45	47,4 %	13	13,7 %
LK8	0	0%	10	10,5 %	17	17,9 %	36	37,9 %	32	33,7 %
LK9	0	0%	7	7,4 %	24	25,3 %	45	47,4 %	19	20,0 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berikut merupakan penjelasan dari tabel yang memuat hasil jawaban dari kuesioner variabel literasi keuangan ( $X_1$ ), yaitu:

- (a) Item pernyataan pertama, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan, sebanyak 7 mahasiswi atau 7,4% memberikan respon tidak setuju, 16 mahasiswi atau 16,8%



memberikan respon netral, 38 mahasiswi atau 40,0% memberikan respon setuju, sedangkan 34 mahasiswi atau 35,8% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.

- (b) Item pernyataan kedua, pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi, sebanyak 5 mahasiswi atau 5,3% memberikan respon tidak setuju, 27 mahasiswi atau 28,4% memberikan respon netral, 47 mahasiswi atau 49,5% memberikan respon setuju, sedangkan 16 mahasiswi atau 16,8% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.
- (c) Item pernyataan ketiga, pengetahuan tentang manfaat menabung, sebanyak 9 mahasiswi atau 9,5% memberikan respon tidak setuju, 21 mahasiswi atau 22,1% memberikan respon netral, 28 mahasiswi atau 29,5% memberikan respon setuju, sedangkan 37 mahasiswi atau 38,9% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.
- (d) Item pernyataan keempat, pengetahuan pengelolaan pinjaman, sebanyak 8 mahasiswi atau 8,4% memberikan respon tidak setuju, 13 mahasiswi atau 13,7% memberikan respon netral, 28 mahasiswi atau 29,5% memberikan respon setuju, sedangkan 46 mahasiswi atau 48,4% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.
- (e) Item pernyataan kelima, pengetahuan umum tentang asuransi, sebanyak 6 mahasiswi atau 6,3% memberikan respon tidak setuju, 36 mahasiswi atau 37,9% memberikan respon netral, 33 mahasiswi atau 34,7% memberikan respon setuju, sedangkan 20 mahasiswi atau 21,1% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.
- (f) Item pernyataan keenam, pengetahuan tentang risiko asuransi, sebanyak 1 mahasiswi atau 1,1% memberikan respon sangat tidak setuju, 7 mahasiswi atau 7,4% memberikan respon

tidak setuju, 47 mahasiswi atau 49,5% memberikan respon netral, 32 mahasiswi atau 8,4% memberikan respon setuju, sedangkan 8 mahasiswi atau 35,8% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.

- (g) Item pernyataan ke tujuh, pengetahuan umum tentang investasi, sebanyak 2 mahasiswi atau 2,1% memberikan respon sangat tidak setuju, 7 mahasiswi atau 7,4% memberikan respon tidak setuju, 28 mahasiswi atau 29,5% memberikan respon netral, 45 mahasiswi atau 47,4% memberikan respon setuju, sedangkan 13 mahasiswi atau 13,7% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.
- (h) Item pernyataan ke delapan, pengetahuan umum tentang investasi, sebanyak 10 mahasiswi atau 10,5% memberikan respon tidak setuju, 17 mahasiswi atau 17,9% memberikan respon netral, 36 mahasiswi atau 37,9% memberikan respon setuju, sedangkan 32 mahasiswi atau 33,7% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.
- (i) Item pernyataan ke sembilan, pengetahuan tentang risiko investasi, sebanyak 7 mahasiswi atau 7,4% memberikan respon tidak setuju, 24 mahasiswi atau 25,3% memberikan respon netral, 45 mahasiswi atau 47,4% memberikan respon setuju, sedangkan 19 mahasiswi atau 20,0% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.

**2) Variabel Gaya Hidup (X<sub>2</sub>)**

Adapun hasil jawaban dari kuesioner mengenai pernyataan variabel gaya hidup akan dipaparkan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Jawaban Variabel Gaya Hidup (X<sub>2</sub>)**

Item Pernyataan	Total ST	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
-----------------	----------	---	----------	---	---------	---	---------	---	----------	---

GH1	2	2,1 %	6	6,3 %	35	36,8 %	35	36,8 %	17	17,9 %
GH2	1	1,1 %	16	16,8 %	32	33,7 %	29	30,5 %	17	17,9 %
GH3	2	2,1 %	14	14,7 %	38	40,0 %	24	25,3 %	17	17,9 %
GH4	1	1,1 %	14	14,7 %	40	42,1 %	30	31,6 %	10	10,5 %
GH5	1	1,1 %	16	16,8 %	38	40,0 %	30	31,6 %	10	10,5 %
GH6	2	2,1 %	16	16,8 %	36	37,9 %	26	27,4 %	15	15,8 %
GH7	2	2,1 %	19	20,0 %	42	44,2 %	23	24,2 %	9	9,5 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berikut merupakan penjelasan dari tabel yang memuat hasil jawaban dari kuesioner variabel gaya hidup ( $X_2$ ), yaitu:

- (a) Item pernyataan pertama, aktivitas dalam melakukan hobi, sebanyak 2 mahasiswi atau 2,1% memberikan respon sangat tidak setuju, 6 mahasiswi atau 6,3% memberikan respon tidak setuju, 35 mahasiswi atau 36,8% memberikan respon netral, 35 mahasiswi atau 36,8% memberikan respon setuju, sedangkan 17 mahasiswi atau 17,9% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.
- (b) Item pernyataan kedua, aktivitas dalam berbelanja, sebanyak 1 mahasiswi atau 1,1% memberikan respon sangat tidak setuju, 16 mahasiswi atau 16,8% memberikan respon tidak setuju, 32 mahasiswi atau 33,7% memberikan respon netral, 29 mahasiswi atau 30,5% memberikan respon setuju, sedangkan

17 mahasiswi atau 17,9% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.

- (c) Item pernyataan ketiga, aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh hiburan, sebanyak 2 mahasiswi atau 2,1% memberikan respon sangat tidak setuju, 14 mahasiswi atau 14,7% memberikan respon tidak setuju, 38 mahasiswi atau 40,0% memberikan respon netral, 24 mahasiswi atau 25,3% memberikan respon setuju, sedangkan 17 mahasiswi atau 17,9% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.
- (d) Item pernyataan ke empat, Minat dalam dunia mode, sebanyak 1 mahasiswi atau 1,1% memberikan respon sangat tidak setuju, 14 mahasiswi atau 14,7% memberikan respon tidak setuju, 40 mahasiswi atau 42,1% memberikan respon netral, 30 mahasiswi atau 31,6% memberikan respon setuju, sedangkan 10 mahasiswi atau 10,5% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.
- (e) Item pernyataan ke lima, minat terhadap penggunaan media sosial, sebanyak 1 mahasiswi atau 1,1% memberikan respon sangat tidak setuju, 16 mahasiswi atau 16,8% memberikan respon tidak setuju, 38 mahasiswi atau 40,0% memberikan respon netral, 30 mahasiswi atau 31,6% memberikan respon setuju, sedangkan 10 mahasiswi atau 10,5% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.
- (f) Item pernyataan ke enam, opini seseorang tentang dirinya sendiri, sebanyak 2 mahasiswi atau 2,1% memberikan respon sangat tidak setuju, 16 mahasiswi atau 16,8% memberikan respon tidak setuju, 36 mahasiswi atau 37,9% memberikan respon netral, 26 mahasiswi atau 27,4% memberikan respon setuju, sedangkan 15 mahasiswi atau 15,8% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.

(g) Item pernyataan ke tujuh, opini seseorang mengenai sebuah produk, sebanyak 2 mahasiswi atau 2,1% memberikan respon sangat tidak setuju, 19 mahasiswi atau 20,0% memberikan respon tidak setuju, 42 mahasiswi atau 44,2% memberikan respon netral, 23 mahasiswi atau 24,2% memberikan respon setuju, sedangkan 9 mahasiswi atau 9,5% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.

### 3) Variabel *Self Control* ( $X_3$ )

Adapun hasil jawaban dari kuesioner mengenai pernyataan variabel *self control* akan dipaparkan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Frekuensi Jawaban Variabel *Self Control* ( $X_3$ )**

Item Pernyataan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
SC1	0	0%	13	13,7%	19	20,0%	36	37,9%	27	28,4%
SC2	1	1,1%	9	9,5%	9	9,5%	31	32,6%	15	15,8%
SC3	2	2,1%	6	6,3%	20	21,1%	36	37,9%	31	32,6%
SC4	3	3,2%	9	9,5%	9	9,5%	42	44,2%	32	33,7%
SC5	3	3,2%	15	15,8%	18	18,9%	26	27,4%	33	34,7%
SC6	1	1,1%	11	11,6%	21	22,1%	33	34,7%	39	41,1%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berikut merupakan penjelasan dari tabel yang memuat hasil jawaban dari kuesioner variabel *self control* ( $X_3$ ), yaitu:

- (a) Item pernyataan pertama, kemampuan menentukan siapa yang mengendalikan situasi, sebanyak 13 mahasiswi atau 13,7% memberikan respon tidak setuju, 19 mahasiswi atau 20,0% memberikan respon netral, 36 mahasiswi atau 37,9% memberikan respon setuju, sedangkan 27 mahasiswi atau 28,4% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.
- (b) Item pernyataan kedua, kemampuan mengatur stimulus, sebanyak 1 mahasiswi atau 1,1% memberikan respon sangat tidak setuju, 9 mahasiswi atau 9,5% memberikan respon tidak setuju, 39 mahasiswi atau 41,1% memberikan respon netral, 31 mahasiswi atau 32,6% memberikan respon setuju, sedangkan 15 mahasiswi atau 15,8% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.
- (c) Item pernyataan ketiga, kemampuan untuk memperoleh informasi, sebanyak 2 mahasiswi atau 2,1% memberikan respon sangat tidak setuju, 6 mahasiswi atau 6,3% memberikan respon tidak setuju, 20 mahasiswi atau 21,1% memberikan respon netral, 36 mahasiswi atau 37,9% memberikan respon setuju, sedangkan 31 mahasiswi atau 32,6% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.
- (d) Item pernyataan ke empat, kemampuan melakukan penilaian (*appraisal*) dengan memperhatikan segi-segi positif negatif, sebanyak 3 mahasiswi atau 3,2% memberikan respon sangat tidak setuju, 9 mahasiswi atau 9,5% memberikan respon tidak setuju, 9 mahasiswi atau 9,5% memberikan respon netral, 42 mahasiswi atau 44,2% memberikan respon setuju, sedangkan 32 mahasiswi atau 33,7% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.
- (e) Item pernyataan ke lima, memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan, sebanyak

3 mahasiswi atau 3,2% memberikan respon sangat tidak setuju, 15 mahasiswi atau 15,8% memberikan respon tidak setuju, 18 mahasiswi atau 18,9% memberikan respon netral, 26 mahasiswi atau 27,4% memberikan respon setuju, sedangkan 33 mahasiswi atau 34,7% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.

- (f) Item pernyataan ke enam, kemampuan mengambil tindakan berdasarkan apa yang diyakini, sebanyak 1 mahasiswi atau 1,1% memberikan respon sangat tidak setuju, 11 mahasiswi atau 11,6% memberikan respon tidak setuju, 21 mahasiswi atau 22,1% memberikan respon netral, 23 mahasiswi atau 24,2% memberikan respon setuju, sedangkan 39 mahasiswi atau 41,1% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.

#### 4) Variabel Perilaku Konsumtif (Y)

Adapun hasil jawaban dari kuesioner mengenai pernyataan variabel perilaku konsumtif akan dipaparkan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Frekuensi Jawaban Variabel Perilaku Konsumtif (Y)**

Item Pernyataan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
PK1	4	4,2 %	25	26,3 %	21	22,1 %	25	26,3 %	20	21,1 %
PK2	4	4,2 %	18	18,9 %	26	27,4 %	24	25,3 %	23	24,2 %
PK3	7	7,4 %	13	13,7 %	23	24,2 %	28	29,5 %	24	25,3 %

PK4	8	8,4 %	1 7	17, 9%	44	46, 3%	15	15, 8%	11	11, 6%
PK5	8	8,4 %	2 0	21, 1%	34	35, 8%	16	16, 8%	17	17, 9%
PK6	3	3,2 %	2 9	30, 5%	30	31, 6%	13	13, 7%	20	21, 1%
PK7	6	6,3 %	2 7	28, 4%	37	38, 9%	7	7,4 %	18	18, 9%
PK8	6	6,3 %	2 6	27, 4%	31	32, 6%	13	13, 7%	19	20, 0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berikut merupakan penjelasan dari tabel yang memuat hasil jawaban dari kuesioner variabel perilaku konsumtif (Y), yaitu:

- (a) Item pernyataan pertama, mengenai membeli produk karena iming-iming hadiah, sebanyak 4 mahasiswi atau 4,2% memberikan respon sangat tidak setuju, 25 mahasiswi atau 26,3% memberikan respon tidak setuju, 21 mahasiswi atau 22,1% memberikan respon netral, 25 mahasiswi atau 26,3% memberikan respon setuju, sedangkan 20 mahasiswi atau 21,1% memberikan respon sangat setuju.
- (b) Item pernyataan kedua, mengenai membeli produk karena kemasannya menarik, sebanyak 4 mahasiswi atau 4,2% memberikan respon sangat tidak setuju, 18 mahasiswi atau 18,9% memberikan respon tidak setuju, 26 mahasiswi atau 27,4% memberikan respon netral, 24 mahasiswi atau 25,3% memberikan respon setuju, sedangkan 23 mahasiswi atau 24,2% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.
- (c) Item pernyataan ke ketiga, mengenai membeli produk sebab harganya miring, sebanyak 7 mahasiswi atau 7,4% memberikan respon sangat tidak setuju, 13 mahasiswi atau 13,7% memberikan respon tidak setuju, 23 mahasiswi atau 24,2% memberikan respon



netral, 28 mahasiswi atau 29,5% memberikan respon setuju, sedangkan 24 mahasiswi atau 25,3% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.

- (d) Item pernyataan ke empat, mengenai memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model iklan, sebanyak 8 mahasiswi atau 8,4% memberikan respon sangat tidak setuju, 17 mahasiswi atau 17,9% memberikan respon tidak setuju, 44 mahasiswi atau 46,3% memberikan respon netral, 15 mahasiswi atau 15,8% memberikan respon setuju, sedangkan 11 mahasiswi atau 11,6% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.
- (e) Item pernyataan ke lima, mengenai munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, sebanyak 8 mahasiswi atau 8,4% memberikan respon sangat tidak setuju, 20 mahasiswi atau 21,1% memberikan respon tidak setuju, 34 mahasiswi atau 35,8% memberikan respon netral, 16 mahasiswi atau 16,8% memberikan respon setuju, sedangkan 17 mahasiswi atau 17,9% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.
- (f) Item pernyataan ke enam, mengenai membeli lebih dari dua produk sejenis dari merek berbeda, sebanyak 3 mahasiswi atau 3,2% memberikan respon sangat tidak setuju, 29 mahasiswi atau 30,5% memberikan respon tidak setuju, 30 mahasiswi atau 31,6% memberikan respon netral, 13 mahasiswi atau 13,7% memberikan respon setuju, sedangkan 20 mahasiswi atau 21,1% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.
- (g) Item pernyataan ke tujuh, mengenai membeli produk hanya sekadar menjaga simbol status, sebanyak 6 mahasiswi atau 6,3% memberikan respon sangat tidak setuju, 27 mahasiswi atau

28,4% memberikan respon tidak setuju, 37 mahasiswi atau 38,9% memberikan respon netral, 7 mahasiswi atau 7,4% memberikan respon setuju, sedangkan 18 mahasiswi atau 18,9% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.

- (h) Item pernyataan ke delapan, mengenai membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status, sebanyak 6 mahasiswi atau 6,3% memberikan respon sangat tidak setuju, 26 mahasiswi atau 27,4% memberikan respon tidak setuju, 31 mahasiswi atau 32,6% memberikan respon netral, 13 mahasiswi atau 13,7% memberikan respon setuju, sedangkan 19 mahasiswi atau 20,0% mahasiswi memberikan respon sangat setuju.

## **b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Responden**

### **1) Uji Validitas Instrumen Responden**

Setelah instrumen kuesioner disebarkan kepada 95 mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2017-2019, maka hasil skor jawaban dari masing-masing mahasiswi yang telah penulis terima menjadi data primer dalam penelitian ini.

Uji validitas kembali dilakukan guna mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar sudah valid, sehingga dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kemudian, melalui  $r$  tabel dengan nilai alpha sebesar 5% serta  $df = 93$ , maka nilai  $r_{\text{tabel}}$  dalam uji validitas instrumen responden ini yaitu sebesar 0,202. Instrumen dinyatakan valid apabila  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ . Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Responden**

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b><i>Corrected Item Total Correlation</i></b>	<b><math>r_{\text{tabel}}</math></b>	<b>Keterangan</b>
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0,781	0,202	<i>Valid</i>
	LK2	0,678	0,202	<i>Valid</i>
	LK3	0,715	0,202	<i>Valid</i>
	LK4	0,751	0,202	<i>Valid</i>
	LK5	0,618	0,202	<i>Valid</i>
	LK6	0,654	0,202	<i>Valid</i>
	LK7	0,762	0,202	<i>Valid</i>
	LK8	0,749	0,202	<i>Valid</i>
	LK9	0,682	0,202	<i>Valid</i>
Gaya Hidup (X2)	GH1	0,812	0,202	<i>Valid</i>
	GH2	0,784	0,202	<i>Valid</i>
	GH3	0,796	0,202	<i>Valid</i>
	GH4	0,753	0,202	<i>Valid</i>
	GH5	0,739	0,202	<i>Valid</i>
	GH6	0,606	0,202	<i>Valid</i>
	GH7	0,682	0,202	<i>Valid</i>
<i>Self Control</i> (X3)	SC1	0,740	0,202	<i>Valid</i>
	SC2	0,583	0,202	<i>Valid</i>
	SC3	0,794	0,202	<i>Valid</i>
	SC4	0,814	0,202	<i>Valid</i>
	SC5	0,822	0,202	<i>Valid</i>
	SC6	0,768	0,202	<i>Valid</i>
Perilaku Konsumtif (Y)	PK1	0,830	0,202	<i>Valid</i>
	PK2	0,821	0,202	<i>Valid</i>
	PK3	0,840	0,202	<i>Valid</i>
	PK4	0,841	0,202	<i>Valid</i>
	PK5	0,866	0,202	<i>Valid</i>
	PK6	0,816	0,202	<i>Valid</i>
	PK7	0,837	0,202	<i>Valid</i>
	PK8	0,872	0,202	<i>Valid</i>

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, seluruh item pernyataan dari variabel

Perilaku Konsumtif dinyatakan valid karena semua nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ .

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen Responden

Uji reliabilitas dilakukan terhadap data primer yang berasal dari hasil skor jawaban kuesioner 95 responden mahasiswi Fakultas IAIN Kudus tahun 2017-2019. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil data yang reliabel. Instrumen dinyatakan reliabel apabila angka dalam tabel Cronbach Alpha menunjukkan nilai  $> 0,60$ , apabila di dalam tabel menunjukkan nilai  $< 0,60$  maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen:

**Tabel 4.10**  
**Uji Reliabilitas Responden**

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	0,918 $>$ 0,60	<i>Reliabel</i>
2	Gaya Hidup (X2)	0,914 $>$ 0,60	<i>Reliabel</i>
3	<i>Self Control</i> (X3)	0,912 $>$ 0,60	<i>Reliabel</i>
4	Perilaku Konsumtif (Y)	0,958 $>$ 0,60	<i>Reliabel</i>

*Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2020*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap item-item pernyataan dalam kuesioner, semua variabel dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur sampel dalam penelitian.

## c. Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

### 1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang berguna untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel dari model regresi yang digunakan, dimana seharusnya korelasi antar

variabel independen tidak terjadi dalam model regresi. Apabila terjadi korelasi antar variabel independen, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memenuhi syarat ortogonal, dimana dalam model regresi nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol.

Melalui pengujian regresi, untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang ada pada tabel *Coefficients*, dimana nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yakni nilai *tolerance*  $\geq 0.10$ , sedangkan untuk nilai  $VIF \leq 10$  sama dengan tingkat kolinearitas 0.95.<sup>10</sup>

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Errors	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	42,774	5,468		7,822	,000		
	Literasi Keuangan	-,422	,100	-,318	4,232	,000	,653	1,532
	Gaya Hidup	,465	,114	,306	4,063	,000	,651	1,536
	Self Control	-,576	,135	-,357	4,277	,000	,532	1,879

<sup>10</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 105-106.

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan pada hasil uji multikolinearitas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan *self control* masing-masing sebesar 0,653; 0,651; dan 0,532, sedangkan nilai VIF dari ketiga variabel tersebut berturut-turut sebesar 1,532; 1,536; dan 1,879. Agar lebih mudah untuk menganalisis adanya multikolinearitas, dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Analisis Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0,653 > 0,10	1,532 < 10,00	Tidak terjadi multikolinearitas
Gaya Hidup	0,651 > 0,10	1,536 < 10,00	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Self Control</i>	0,532 > 0,10	1,879 < 10,00	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data output SPSS yang dilah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.21, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

## 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW test).<sup>11</sup> Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya

<sup>11</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Jakarta: MediaKom, 2010), 87.

masalah autokorelasi.<sup>12</sup> Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,815 <sup>a</sup>	,664	,653	4,880	1,742

a. Predictors: (Constant), *Self Control*, Literasi Keuangan, Gaya Hidup

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber : Data output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,742. Kemudian untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, nilai DW harus dibandingkan dengan nilai d teoritis (dU dan dL) pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dengan  $n = 95$  dan  $k = 3$ , maka diketahui nilai dU sebesar 1,7316 dan dL sebesar 1,6015. Pengujian tidak adanya autokorelasi dilakukan melalui ketentuan berikut :  $dU < d < 4 - dU$ . Adapun hasil dari uji autokorelasi dari penelitian ini yaitu  $1,7316 < 1,742 < 4 - 1,7316$  atau  $1,7316 < 1,742 < 2,2684$ . Dari hasil uji autokorelasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat auto korelasi pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

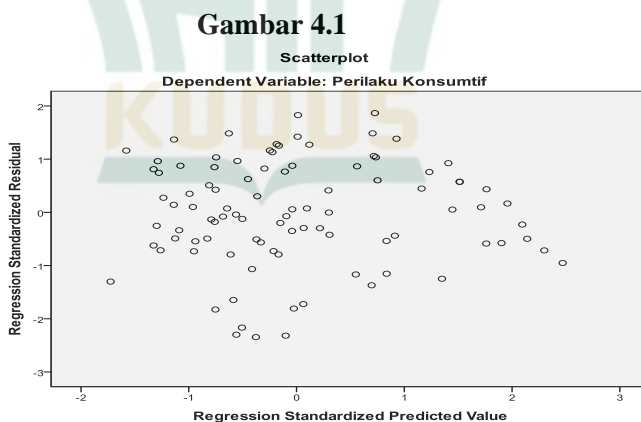
<sup>12</sup> Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS* (Yogyakarta : Gava Media, 2013), 61.

disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi situasi heteroskedastisitas sebab data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Berikut merupakan dasar analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data mengalami heteroskedastisitas maupun tidak:

- a. Terdapat heteroskedastisitas, ketika penyebaran data (titik) membentuk suatu pola teratur (gelombang, garis, melebar, atau menyempit).
- b. Tidak terdapat heteroskedastisitas, ketika penyebaran data (titik) menyeluruh di atas dan di bawah garis angka nol pada sumbu vertikal (Y).<sup>13</sup>

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dari data penelitian ini yang ditunjukkan melalui grafik *scatterplot*:



Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2020

<sup>13</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139.



Berdasarkan pada grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa terdapat titik-titik yang menyebar di bagian atas dan bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y (sumbu vertikal), di mana titik-titik tersebut menyebar tanpa membentuk suatu pola yang jelas. Artinya, tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi dalam penelitian ini.

#### 4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik serta uji statistik.<sup>14</sup> Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- (a) Model regresi terdistribusi normal apabila gambar yang ditunjukkan terlihat persebaran data (titik) mengikuti arah garis diagonal, serta pada grafik histogram terbentuk kurva menyerupai lonceng (memenuhi asumsi normalitas).
- (b) Model regresi tidak terdistribusi normal apabila gambar yang ditunjukkan terlihat data (titik) menjauhi atau tidak mengikuti arah garis diagonal, serta pada grafik histogram tidak membentuk kurva menyerupai lonceng (tidak memenuhi asumsi normalitas).<sup>15</sup>

Berikut merupakan hasil uji normalitas dari data penelitian ini yang ditunjukkan melalui

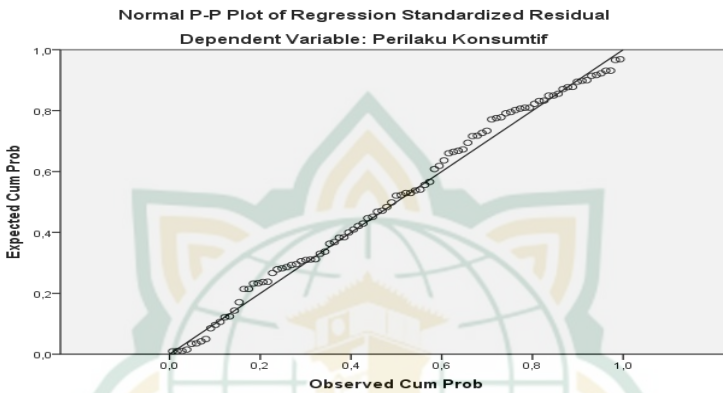
---

<sup>14</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 160.

<sup>15</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 163.

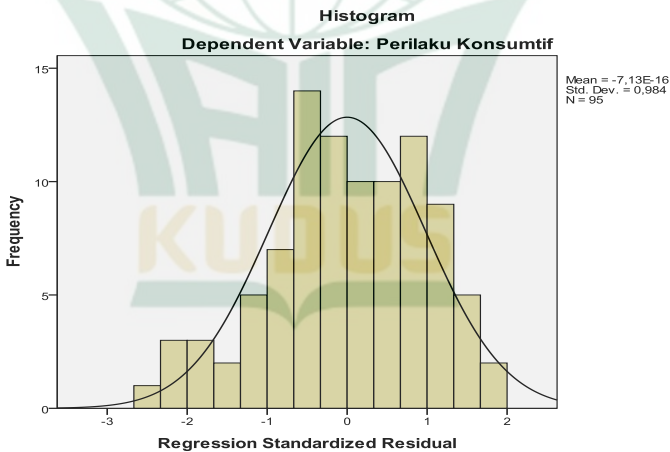
grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*:

**Gambar 4.2**



Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2020

**Gambar 4.3**  
**Grafik Histogram**



Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan pada gambar *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa data (titik-titik) menyebar mengikuti arah garis diagonal. Kemudian, pada gambar grafik histogram terlihat bahwa residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Maka dari itu, dapat

disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau dapat dikatakan data telah terdistribusi normal.

#### d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Kemudian dalam pengolahan data peneliti menggunakan aplikasi program olah data *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 19.0.

Terdapat beberapa uji yang ada di dalam teknik analisis regresi berganda, di antaranya yaitu uji statistik parsial (uji t), uji statistik simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi dimana ketiga uji tersebut yang akan menjawab hipotesis mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan *self control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswi. Berikut merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan:

**Tabel 4.14**  
**Tabel Hasil Analisis Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Errors	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	42,774	5,468		7,822	,000		
	Literasi Keuangan	-,422	,100	-,318	-,423	,002	,653	1,532
	Gaya Hidup	,465	,114	,306	,406	,000	,651	1,53

					3			6
<i>Self Control</i>	-,576	,135	-,357		4,277	,000	,532	1,879

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2020

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4275,624	3	1425,208	59,839	,000 <sup>a</sup>
Residual	2167,365	91	23,817		
Total	6442,989	94			

a. Predictors: (Constant), *Self Control*, Literasi Keuangan, Gaya Hidup

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2020

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,815 <sup>a</sup>	,664	,653	4,880	1,742

a. Predictors: (Constant), *Self Control*, Literasi Keuangan, Gaya Hidup

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan pada hasil output olah data di atas, dengan memperhatikan pada tabel *Coefficients*, maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 42,774 + (-0,422)X_1 + 0,465X_2 + (-0,576)X_3 + e$$

Sehingga, bentuk akhir dari persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = 42,774 - 0,422X_1 + 0,465X_2 - 0,576X_3 + e$$

Di mana:

- X<sub>1</sub> : Literasi Keuangan
- X<sub>2</sub> : Gaya Hidup
- X<sub>3</sub> : *Self Control*

Y	: Perilaku Konsumtif
a	: Konstanta
b <sub>1</sub>	: Koefisien regresi antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif
b <sub>2</sub>	: Koefisien regresi antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif
b <sub>3</sub>	: Koefisien regresi antara self control dengan perilaku konsumtif
e	: Error

Pada persamaan regresi yang telah terbentuk di atas, akan diinterpretasikan seperti berikut:

- 1) Konstanta  $a = 42,774$  angka ini menunjukkan rata-rata tingkat perilaku konsumtif (Y) mahasiswi ketika variabel independen dianggap konstan.
- 2) Nilai koefisien regresi dari literasi keuangan sebesar  $-0,422$  memberikan arti bahwa setiap penambahan satu tingkat literasi keuangan (X1) maka akan menurunkan tingkat perilaku konsumtif (Y) mahasiswi sebesar  $0,422$ .
- 3) Nilai koefisien regresi dari gaya hidup sebesar  $0,465$  memberikan arti bahwa setiap penambahan satu tingkat gaya hidup (X2) maka akan menambah tingkat perilaku konsumtif (Y) mahasiswi sebesar  $0,465$ .
- 4) Nilai koefisien regresi dari *self control* sebesar  $-0,576$  memberikan arti bahwa setiap penambahan satu tingkat *self control* (X3) maka akan menurunkan tingkat perilaku konsumtif (Y) mahasiswi sebesar  $0,576$ .

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, kemudian akan dilakukan beberapa uji yang meliputi uji statistik parsial t, uji statistik simultan F, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pengujian tersebut dilakukan guna dapat menjawab hipotesis yang telah diungkapkan sebelumnya, yakni apakah variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau justru sebaliknya.

### 1) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial), juga untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Hasil dari pengujian signifikansi parsial dapat diketahui dengan melihat  $t_{hitung}$  yang kemudian dibandingkan dengan nilai t kritis atau  $t_{tabel}$ , dimana nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  (dimana n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen).<sup>16</sup> Hasil nilai  $df = 95 - 3 - 1$ , didapatkan nilai  $df = 91$  dengan signifikansi pada  $t_{tabel}$  sebesar 5% (uji dua arah:  $0,05 / 2 = 0,025$ ), berdasarkan ketentuan tersebut maka diketahui bahwa nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,986. Secara rinci hasil  $t_{hitung}$  dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.15**  
**Tabel Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Errors	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	42,774	5,468		7,822	,000		
	Literasi Keuan	-,422	,100	-,318	-,423	,000	,653	1,532

<sup>16</sup> Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS* (Yogyakarta : Gava Media, 2013), 51.

gan				2			
Gaya Hidup	,465	,114	,306	4,063	,000	,651	1,536
Self Control	-,576	,135	-,357	-,4277	,000	,532	1,879

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2020

**(a) Pengujian Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi**

Hasil pengujian statistik literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni  $(-4,232 > 1,986$ . Berdasarkan pada perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  tersebut menunjukkan bahwa variabel independen literasi keuangan (X1) mempengaruhi variabel dependen perilaku konsumtif (Y), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa **H1 diterima**.

Tanda negatif ( - ) yang terdapat pada nilai  $t_{hitung}$  dan nilai koefisien (tabel 4.25) variabel literasi keuangan menunjukkan arti bahwa variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh negatif terhadap variabel perilaku konsumtif mahasiswi (Y), besarnya pengaruh yang diberikan yakni sebesar ( - )0,422 atau sebesar 42,2%. Adapun nilai signifikansi pada variabel literasi keuangan menunjukkan angka 0,000 yang artinya angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (  $0,000 < 0,05$  ), hal ini berarti bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif mahasiswi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa **literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku**

**konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2017 – 2019.**

**(b) Pengujian Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa**

Hasil pengujian statistik gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar konsumtif (Y), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa **H<sub>2</sub> diterima**. dari  $t_{tabel}$  yakni  $4,063 > 1,986$ . Berdasarkan pada perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  tersebut menunjukkan bahwa variabel independen gaya hidup (X<sub>2</sub>) mempengaruhi variabel dependen perilaku

Nilai  $t_{hitung}$  dan nilai koefisien variabel gaya hidup pada tabel 4.25 yang menunjukkan angka positif memiliki arti bahwa variabel gaya hidup (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap variabel perilaku konsumtif mahasiswa (Y), besarnya pengaruh yang diberikan yakni sebesar 0,465 atau sebesar 46,5%. Adapun nilai signifikansi pada variabel gaya hidup menunjukkan angka 0,000 yang artinya angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (  $0,000 < 0,05$  ), hal ini berarti bahwa variabel gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif mahasiswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa **gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2017 – 2019.**

**(c) Pengujian *Self Control* terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa**

Hasil pengujian statistik *self control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$



yakni  $(- )4,277 > 1,986$ . Berdasarkan pada perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *self control* (X3) mempengaruhi variabel dependen perilaku konsumtif (Y), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa **H3 diterima**.

Tanda negatif ( - ) yang terdapat pada nilai  $t_{hitung}$  dan nilai koefisien (tabel 4.25) variabel *self control* menunjukkan arti bahwa variabel *self control* (X3) berpengaruh negatif terhadap variabel perilaku konsumtif mahasiswi (Y), besarnya pengaruh yang diberikan yakni sebesar  $(- )0,576$  atau sebesar 57,6%. Adapun nilai signifikansi pada variabel *self control* menunjukkan angka 0,000 yang artinya angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (  $0,000 < 0,05$  ), hal ini berarti bahwa variabel *self control* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif mahasiswi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa **literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2017 – 2019**.

## 2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak (simultan) terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.<sup>17</sup> Uji F akan digunakan untuk memberikan jawaban atas diterima atau tidaknya hipotesis keempat (**H4**) yang telah dirumuskan.

---

<sup>17</sup> Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, 48.

F tabel dapat dilihat melalui tabel F statistik dengan tingkat signifikansi 5%, yang mana memiliki ketentuan  $df_1 = (k - 1)$ , dan  $df_2 = (n - k)$ , maka dengan  $df_1 = (4 - 1) = 3$ , dan  $df_2 = (95 - 4) = 91$  didapatkan angka  $F_{tabel}$  sebesar 2,70.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4275,624	3	1425,208	59,839	,000 <sup>a</sup>
	Residual	2167,365	91	23,817		
	Total	6442,989	94			

a. Predictors: (Constant), *Self Control*, Literasi Keuangan, Gaya Hidup

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,815 <sup>a</sup>	,664	,653	4,880	1,742

a. Predictors: (Constant), *Self Control*, Literasi Keuangan, Gaya Hidup

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber : Data output SPSS yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel yang memuat hasil uji simultan di atas, maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  memiliki nilai 59,839 yang mana angka tersebut lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yakni 2,70 ( $59,839 > 2,70$ ). Hal ini berarti bahwa ketiga variabel independen, yakni literasi keuangan, gaya hidup, dan *self control* secara serentak (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2017 – 2019.

Kemudian, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), ini berarti bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan

secara serentak terhadap variabel dependen perilaku konsumtif. Berdasarkan pada hasil pengujian ini, maka dapat dinyatakan bahwa **H4 diterima** yang berarti bahwa **literasi keuangan, gaya hidup, dan *self control* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2017 – 2019.**

### 3) Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan koefisien yang memberikan informasi mengenai seberapa jauh variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar di antara angka nol sampai dengan satu.<sup>18</sup> Berikut merupakan hasil uji yang menunjukkan angka koefisien determinasi:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,815 <sup>a</sup>	,664	,653	4,880	1,742

a. Predictors: (Constant), *Self Control*, Literasi Keuangan, Gaya Hidup

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Data output SPSS yang diolah, 2020

Adapun untuk mengetahui seberapa besar sumbangan/kontribusi pengaruh yang diberikan variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan *self control* secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswi dapat dilihat melalui nilai R Square, yakni sebesar 0,664 atau 66,4%. Hal ini berarti bahwa sisanya, yakni 33,6% dijelaskan variabel lain diluar penelitian.

Selain koefisien determinasi, juga terdapat nilai koefisien korelasi yang menunjukkan rendah

<sup>18</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 97.

atau kuatnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat melalui nilai R pada tabel Summary (tabel 4.17). Kemudian, untuk dapat mengetahui kuat atau rendahnya hubungan tersebut, maka nilai R perlu diinterpretasikan dengan menggunakan tabel berikut:

**Tabel 4.18**  
**Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi**

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Tabel interpretasi koefisien korelasi oleh Sugiono, 2013*

Berdasarkan pada hasil uji yang ada pada tabel Summary di atas (tabel 4.17), diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau R adalah 0,815 atau 81,5%, dimana angka tersebut jika diinterpretasikan dengan tabel 4.18 maka diketahui bahwa ketiga variabel independen yakni literasi keuangan, gaya hidup, dan *self control* memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap perilaku konsumtif.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Tahun 2017 – 2019

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2017 – 2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  literasi keuangan lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  yakni  $(- )4,232 >$

1,986. Koefisien regresi literasi keuangan yang menunjukkan angka  $-0,422$  dan disertai tanda negatif memiliki arti bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap perilaku konsumtif. Kemudian, signifikansi yang menunjukkan angka  $0,000$  berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif karena angka tersebut lebih kecil dari  $0,05$ .

Hasil penelitian ini membuktikan diterimanya hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh antara literasi keuangan ( $X_1$ ) terhadap perilaku konsumtif (Y) mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2017 – 2019.

Literasi keuangan yang memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus, maka perilaku konsumtif mereka akan menurun. Hal ini dikarenakan mahasiswi dengan literasi keuangan yang tinggi akan mampu mengelola keuangan dengan baik, mengalokasikannya untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi prioritas dan berguna bagi masa yang akan datang, serta akan berpikir secara rasional sebelum melakukan kegiatan konsumsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Chen dan Volpe bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan yang salah dalam keuangan mereka. Mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dalam literasi keuangan akan membuat keputusan yang salah dalam berkonsumsi, karena dalam berkonsumsi mereka tidak memperhitungkan prioritas kebutuhan.<sup>19</sup>

Okky Dikria, dalam hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa apabila mahasiswa mengesampingkan prioritas dalam pengelolaan keuangan maka mereka harus menghadapi kemungkinan-kemungkinan seperti pembengkakan pengeluaran, tidak dapat menabung, tidak dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk berinvestasi,

---

<sup>19</sup> Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe, *Financial Services Review* 7, no 2 (1998): 107.

bersifat boros, dan yang paling parah tidak dapat memenuhi kebutuhannya.<sup>20</sup>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teori perilaku konsumtif yang dikemukakan oleh Sumartono benar adanya. Seseorang membutuhkan rasionalitas dalam membelanjakan uangnya agar dapat terhindar dari perilaku konsumtif.<sup>21</sup> Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi rasionalitas seseorang dalam mengatur laju keuangan yang dimilikinya. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan rendah akan dengan mudah menggunakan uang yang dimilikinya untuk membeli barang-barang yang tidak perlu sehingga menjadikannya sebagai seseorang yang konsumtif. Dengan demikian, melalui peningkatan literasi keuangan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai upaya untuk dapat terhindar dari perilaku konsumtif.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus dapat meningkatkan literasi keuangan sebagai upaya untuk mengurangi tindakan yang mengarah kepada indikasi perilaku konsumtif.

## **2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Tahun 2017 – 2019**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2017 – 2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  gaya hidup lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  yakni  $4,063 > 1,986$ . Koefisien regresi gaya hidup yang menunjukkan angka 0,465 yang merupakan bilangan positif memiliki arti bahwa gaya hidup berpengaruh positif (searah) terhadap perilaku konsumtif. Kemudian, signifikansi yang menunjukkan

---

<sup>20</sup> Okky Dikria, Sri Umi Mintarti W., *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 9, No. 2 (2016) : 136

<sup>21</sup> Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan*, 118.

angka 0,000 berarti bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif karena angka tersebut lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini membuktikan diterimanya hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh antara gaya hidup ( $X_2$ ) terhadap perilaku konsumtif (Y) mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2017 – 2019.

Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus maka akan semakin tinggi pula tingkat perilaku konsumtif yang dimiliki. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki gaya hidup tinggi akan memiliki standar pemenuhan konsumsi yang tinggi pula.

Gaya hidup yang tinggi cenderung menjadikan seseorang tidak hanya berpedoman pada fungsi pemenuhan kebutuhannya saja dalam hal berkonsumsi, akan tetapi ada banyak hal yang dijadikan pertimbangan demi tercapainya kepuasan pribadi. Pada akhirnya, naluri manusia yang tidak pernah bisa merasa puas menjadikan semakin tingginya standar untuk bisa memenuhi kepuasan. Akibatnya, gaya hidup yang tinggi tidak dapat terhindarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mowen dan Minor yang menyatakan bahwa gaya hidup sebagai hal yang menunjukkan bagaimana orang menjalankan hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktunya.<sup>22</sup>

Kemudian, Delyana Rahmawany Pulungan dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa semakin mewah dan hedonisme gaya hidup mahasiswa maka akan meningkatkan perilaku konsumtifnya. Begitupun sebaliknya, jika kemewahan dan gaya hidup hedonis menurun, maka tingkat perilaku konsumtif

---

<sup>22</sup> John C. Mowen dan Michael Minor, *Perilaku Konsumen*, 282.

mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara juga akan menurun.<sup>23</sup>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teori perilaku konsumtif yang dikemukakan oleh Sumartono benar adanya. Apabila seseorang dengan gaya hidup tinggi yang dimanapun dan kapanpun dirinya berada selalu ingin menunjukkan status sosialnya kepada banyak orang, maka orang tersebut semakin lama akan menjadi seseorang yang konsumtif. Mereka cenderung hanya memilih produk yang mereka anggap sesuai dan pantas dikenakan demi tertunjangnya status sosial yang dimiliki, meskipun bertolak belakang dengan kemampuannya dalam memenuhi. Oleh sebab itu, perilaku konsumtif yang terjadi karena memaksakan membeli sesuatu di luar kemampuan tidak dapat dihindarkan. Dengan demikian, melalui penurunan standar gaya hidup yang tinggi dapat dijadikan sebagai upaya untuk dapat terhindar dari perilaku konsumtif.<sup>24</sup>

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus hendaknya menurunkan tingkat gaya hidup yang dinilai tinggi sebagai upaya antisipasi agar terhindar dari perilaku konsumtif.

### 3. Pengaruh *Self Control* terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Tahun 2017 – 2019

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *self control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2017 – 2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \text{ self control}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  yakni  $(-)-4,277 > 1,986$ . Koefisien regresi *self control* yang menunjukkan angka  $-0,576$  dan

---

<sup>23</sup> Delyana Rahmawany P., Hastina Febriaty, *Jurnal Riset Sains Manajemen*, Vol. 2 No. 3 (2018) : 108

<sup>24</sup> Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan*, 119.



disertai tanda negatif memiliki arti bahwa *self control* berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap perilaku konsumtif. Kemudian, signifikansi yang menunjukkan angka 0,000 berarti bahwa *self control* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif karena angka tersebut lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini membuktikan diterimanya hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh antara *self control* ( $X_3$ ) terhadap perilaku konsumtif (Y) mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2017 – 2019.

*Self control* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat *self control* yang dimiliki Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus maka akan semakin rendah tingkat perilaku konsumtif yang dimilikinya.

Mahasiswi dengan *self control* yang tinggi cenderung akan melakukan hal-hal penting yang seharusnya dilakukan, dan mengabaikan hal-hal lain yang dirasa tidak perlu, termasuk di dalamnya yaitu menentukan hal-hal yang berkaitan dengan konsumsi.

*Self control* yang tinggi akan membantu mahasiswi untuk lebih mengenali konsumsi yang akan menjadi kebutuhan dan konsumsi yang hanya sebatas keinginan yang tidak wajib untuk dipenuhi, sehingga *self control* merupakan salah satu faktor yang secara langsung berperan penting dalam pengambilan keputusan untuk mengendalikan perilaku konsumtif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Averill yang menyatakan bahwa *self control* merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri yang membawa ke arah tingkah laku positif, di antara tingkah laku positif yaitu mencegah pemikiran impulsif yang kerap timbul ketika sedang melakukan kegiatan konsumsi, sehingga kegiatan konsumsi yang berlebihan mengakibatkan timbulnya sifat konsumtif.<sup>25</sup>

Nyoman Olivia Udayanthi, dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat *self control* tinggi yang

---

<sup>25</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Riswanati S., *Teori-teori Psikologi*, 21.

dimiliki oleh mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha akan menurunkan tingkat perilaku konsumtifnya. Hal tersebut dikarenakan *self control* dapat membantu mahasiswa untuk berpikir secara rasional, juga menilai situasi secara kritis sebelum meresponnya dengan tindakan.<sup>26</sup>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teori perilaku konsumtif yang dikemukakan oleh Sumartono benar adanya. Apabila seseorang telah terbiasa dengan kehidupan mewah dan berlebihan maka pada akhirnya perilaku konsumtif tidak dapat dihindarkan. Seseorang membutuhkan kontrol diri / *self control* guna mencegah sikap berlebihan dalam berkonsumsi yang ditimbulkan karena adanya dorongan impulsif. Dengan demikian, melalui peningkatan *self control* yang dalam diri dapat dijadikan sebagai upaya untuk dapat terhindar dari perilaku konsumtif.<sup>27</sup>

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dilakukan, hendaknya mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus membangun *self control* yang kokoh dalam dirinya dengan cara memfokuskan diri pada hal-hal yang bermanfaat atau dapat juga dilakukan dengan memperdalam religiusitas.

#### **4. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Self Control* terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2017 – 2019 secara Simultan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan *self control* secara simultan (serentak) mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2017 – 2019. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat pada tabel Anova yang merupakan hasil *output* dari olah data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $F_{\text{tabel}}$  lebih besar dari

---

<sup>26</sup> Nyoman Olivia, dkk., *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 9 No. 2 (2018) : 206

<sup>27</sup> Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan*, 119.

pada  $F_{hitung}$  yakni  $59,839 > 2,70$ . Kemudian, nilai signifikansi dari tabel menunjukkan angka 0,000 yang mana angka tersebut lebih kecil dari 0,05.

Adapun cara yang dilakukan untuk mengetahui kontribusi/sumbangan pengaruh ketiga variabel bebas terhadap perilaku konsumtif secara simultan yakni dengan melihat nilai *R Square* pada tabel Summary, yang mana menunjukkan nilai sebesar 0,664 dimana dapat diartikan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan *self control* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif secara simultan sebesar 66,4%. Kemudian, nilai R pada tabel Summary yang menunjukkan angka korelasi sebesar 0,815 atau 81,5% memiliki arti bahwa ketiga variabel independen memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan, ternyata uji simultan memiliki pengaruh terbesar jika dibandingkan dengan hasil uji parsial yang dilakukan terhadap ketiga variabel independen. Pada pengujian parsial, sumbangan pengaruh tertinggi diberikan oleh variabel *self control* ( $X_3$ ) yakni sebesar 57,6%. Kemudian, variabel gaya hidup ( $X_2$ ) memberikan sumbangan pengaruh sebesar 46,5%. Terakhir, variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) memberikan sumbangan pengaruh sebesar 42,2%.

Demikian, dapat diartikan bahwa apabila mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus ingin terhindar dari perilaku konsumtif, mereka dapat meningkatkan literasi keuangan yang dimilikinya, menurunkan gaya hidup apabila gaya hidupnya telah mengarah kepada gaya hidup hedonis, serta meningkatkan *self control* yang dimilikinya.